



IbM UKGS (USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH) SEKOLAH DASAR

Lilies Anggarwati Astuti¹, Shulhana Mokhtar²

¹Bidang Ilmu Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia
liliesanggarwatigauk@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia
shulmd@gmail.com

Abstract

Specific objectives to be achieved are giving birth to independent young dentists who are aware of the importance of maintaining oral and dental health in the form of UKGS improvement. In South Sulawesi in particular, public awareness of the importance of dental and oral health still needs to be improved. On this basis, he wants to try to offer a product development of Human Resources (HR) in the field of dentistry. The method used in achieving this goal is to complete UKGS facilities and infrastructure. It can make students as pioneers in the implementation of dental and oral health degrees and the development of UKGS and UKS in their schools, making schools as pilot schools that develop UKGS. Target and outcome: 1) The birth of a cadre of young dentists and young doctors. 2) Increased knowledge of cadres of young dentists and young doctors. 3) Increasing the degree of dental and oral health which is reflected in healthy living behavior. 4) Products "UKGS and UKS Utilization Module" for all elementary school residents. 5) Certificate of training for young dentists and young doctors for students and teachers. 6) Final reports published through scientific publications on accredited journals after dedication.

Keywords: *Sekolah Dasar, UKGS*

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius. Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang memerlukan penanganan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kondisi seseorang. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh lain, sehingga kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi anggota tubuh lainnya dan aktifitas sehari-hari.

Masyarakat di Indonesia cenderung mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting padahal mempunyai manfaat yang sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan seseorang. Pada umumnya orang datang ke dokter gigi apabila sudah menderita sakit gigi. Kesadaran masyarakat untuk mengunjungi dokter gigi untuk berobat pada orang dewasa dan anak-anak sebesar 7% dan 4% (Lukihardianti, 2011). Kesadaran masyarakat terhadap perawatan gigi dan mulut di Makassar juga dinilai rendah, menyusul kurangnya minat warga yang memeriksakan



kesehatan mereka ke dokter gigi. Hal yang sama terungkap dalam wawancara penulis pada masyarakat di lingkungan SD Negeri Kompleks Sambung Jawa, Mitra 1 dalam kegiatan IbM ini, bahwa mereka masih enggan memeriksakan gigi ke dokter gigi walaupun pemeriksaan mulut gigi diberikan secara gratis kepada warga. Upaya sosialisasi dan penyadaran akan kesehatan gigi dan mulut sejak dini dapat dilakukan melalui pengembangan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di sekolah-sekolah dasar. Unit UKGS adalah bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan komponen kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Kegiatan ini memanfaatkan sekolah SD sebagai pusat kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di luar gedung Puskesmas. Program UKGS meliputi pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid-murid SD seperti Pendidikan kesehatan gigi (*Dental Health Education*) dan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid-murid SD yang terpilih atau pada murid-murid yang membutuhkan perawatan darurat, seperti abses, gigi persistensi (Darwita dan Pratiwi, 2006). Pelaksanaannya program UKGS sering dibantu oleh guru, orang tua murid, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, seperti pedagang dikantin sekolah. Ruang lingkup UKGS sesuai dengan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) yang meliputi : (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayan kesehatan dan (3) pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Dari analisis situasi mitra tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Warga sekolah di kedua mitra memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pada kedua mitra Sekolah, pada hal kedua mitra ini memiliki ruangan UKS termasuk sarana untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut (UKGS). Tujuan dari program IbM ini adalah Untuk: a) membentuk UKGS yang mandiri menjalankan program sesuai dengan sasaran dan prinsip pencegahan; b) meningkatkan keterampilan belajar murid dan guru dalam hal menjaga kesehatan gigi mulut dan kesehatan umum; c) melahirkan dokter gigi cilik mandiri yang sadar akan pentingnya



menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk pembenahan UKGS pada sekolah dasar di wilayah Makassar.

B. METODE PELAKSANAAN

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan kesehatan umumnya, maka perlu dilakukan program pengabdian masyarakat (IbM). Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut, maka prioritas masalah yang telah disepakati dengan pihak sekolah adalah **pembentukan dan pengaktifan program UKS dan UKGS**. Untuk menunjang solusi tersebut maka ruangan UKS yang tersedia perlu dilengkapi dengan :

1. *Dental chair portable*.
2. Jas dokter gigi cilik.
3. Kebutuhan program UKS dan UKGS tersebut seperti model gigi dan poster edukasi.
4. Lembaran pencatatan kesehatan gigi setiap murid.
5. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
6. Pengajaran dan edukasi kesehatan gigi dan mulut.
7. Permainan interaktif yang berkaitan maupun tidak dengan kesehatan gigi dan mulut sebagai asas kebutuhan dasar anak untuk bermain.

Pelatihan dan seminar dalam menunjang tujuan utama serta membuat program dokter gigi cilik dan dokter cilik yang mana murid sebagai pionir gerakan peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut (pemilihan dokter gigi cilik). Selanjutnya, untuk menunjang keberlanjutan dan aplikasi dari pengetahuan dan skil yang telah diperoleh, maka diperlukan sarana dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan dengan melengkapi sarana penunjang UKGS di sekolah ini dapat menjadi semangat baru dan menjadi tempat beraktualisasi para dokter gigi cilik dan dokter cilik. Sarana ini akan menjadi ruang evaluasi bagi pihak sekolah dan tim pelaksana selama program ini dilaksanakan.



Pengajaran kreatifitas pembuatan media info kesehatan gigi dan mulut juga akan disediakan demi mendukung proses pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, dilakukan dua program aksi, yaitu sikat gigi massal, mencuci tangan dengan menerapkan pola PHBS yang baik dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

Langkah-langkah pelaksanaan solusi yang ditawarkan:

1. Diawali dengan pembagian kuisioner pre test mengenai tingkat pengetahuan derajat kesehatan gigi dan mulut seluruh murid.
2. Akan dipilih beberapa anak yang memiliki hasil jawaban yang baik untuk mewakili sekolahnya sebagai dokter gigi cilik, dan akan dilakukan pengajaran dan pembinaan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mendasar.
3. Adik-adik dokter gigi cilik akan diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut berjangka waktu yang akan diisi dengan kegiatan lain.
4. Dilanjutkan dengan perbaikan dan penataan UKGS, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
5. Pembuatan media kesehatan gigi dan mulut, pembuatan media kreasi kesehatan gigi dan mulut.
6. Dilakukan post test, pelaksanaan pemilihan duta gigi cilik dari dokter gigi cilik yang telah dibina.
7. Diakhiri dengan evaluasi program bersama pihak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal ke murid akan dilaksanakan 2 kali dalam sebulan.

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi dari aspek utama, yaitu:

1. Kegiatan yang mendukung langkah- langkah solusi adalah pre test pengetahuan murid.
2. Pendidikan sebagai input pengembangan karakter pembiasaan kesehatan gigi dan mulut yang teraplikasi melalui program sikat gigi massal yang dikomandoi oleh dokter kecil.
3. Partisipasi mitra berupa keikut sertaan secara maksimal dalam pelaksanaan semua kegiatan dan membantu penyediaan segala hal yang tidak disediakan

oleh tim pelaksana. Selain itu menyediakan ruangan UKGS yang akan menjadi sasaran program.

4. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutannya setelah IbM selesai berupa evaluasi akan dilakukan untuk memberikan gambaran, sampai sejauh mana program ini sudah terlaksana dan pencapaian secara indikasi ilmiah berdasarkan hasil pre dan post test serta indeks DMFT mengenai derajat kesehatan gigi dan mulut. Kelanjutan program akan dikontrol sekali sebulan oleh tim mengenai keberlanjutan kegiatan UKGS.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Sekolah Dasar pada dua mitra yaitu SDN Percontohan PAM dan SDN Kompleks Sambung Jawa telah berjalan dan masih terdapat beberapa program kerja yang masih akan dilakukan. Berikut hasil-hasil yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian.

No	Pelaksanaan Kegiatan	Tujuan	Luaran yang Dicapai
1.	Survei kembali ke dua sekolah mitra	Untuk melihat kembali ruangan yang telah disurvei tahun sebelumnya	Terdapat perubahan ruangan dari hasil survey sebelumnya
2.	Sosialisasi kembali program kerja kepada guru-guru dan kepala Sekolah	Untuk mendengarkan kembali feedback dari pihak sekolah	Terkoordinasinya program kerja yang akan dilakukan dengan kebutuhan sekolah
3.	Pembelian sarana dan prasarana	Untuk melengkapi kebutuhan UKGS	Terciptanya ruangan UKGS yang lengkap baik dari sarana dan prasarana
4.	Pengadaan bakti sosial	Untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan guna menunjang proker UKGS	Terlaksananya pemeriksaan gimul guna mendapatkan calon dokter gigi cilik dan meningkatkan kesehatan gimul
5.	Pelaksanaan	Untuk mengoptimalkan	Meningkatkan



	program UKGS	program UKGS	kesehatan gimul murid sekolah dasar
6.	Pembinaan dokter gigi cilik	Untuk melahirkan kader-kader dokter gigi cilik	Mendukung proker UKGS
7.	Kunjungan dokter gigi muda ke UKGS minimal 2 kali seminggu	Untuk mengawasi dan membina jalannya pengadaan UKGS	Meningkatkan efektifitas UKGS
8.	Pengadaan pelatihan seputar kesehatan gigi dan mulut kepada guru-guru	Untuk memberikan wawasan kepada guru- guru sekolah sehingga guru juga dapat berperan aktif dalam pengaktifan UKGS	Meningkatkan efektifitas UKGS
9.	Pemilihan duta dokter gigi cilik	Untuk menyaring murid-murid sekolah kedua mitra yang berpotensi memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga serta membagi informasi atau edukasi kepada murid lainnya maupun kepada orang lain	Meningkatkan peran dokter gigi cilik dalam pelaksanaan proker UKGS
10.	Evaluasi proker selama setahun disekolah	Untuk mengetahui <i>feedback</i> dari guru-guru dan kepala sekolah perihal kegiatan yang telah terlaksana maupun kegiatan yang akan rutin dilaksanakan	

Pembuatan media kesehatan gigi ini berupa poster yang berisi tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut. Mulai dari materi tentang gigi berlubang atau biasa disebut dengan istilah karies, bagaimana seseorang dapat merasakan sakit gigi, bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dan cara mencuci tangan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Pada poster yang berisi tentang gigi berlubang (karies) isinya membahas tentang penyebab-penyebab apa saja yang dapat mengakibatkan gigi berlubang dan bagaimana proses terjadinya karies itu sendiri. Media tersebut berupa mekanisme terjadinya sakit gigi, akibat yang ditimbulkan oleh gigi yang sakit dan pencegahan terhadap terjadinya sakit gigi. Poster tentang menyikat gigi berisi tentang tujuan melakukan pembersihan



gigi (menggosok gigi) dan cara-cara menyikat gigi yang sesuai dan benar. Selain itu, terdapat pula poster edukasi yang berisi tentang cara mencuci tangan yang benar dan tepat dan akibatnya jika mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. (Gambar 1) Materi-materi yang terdapat pada isi dari poster ini telah mewakili materi yang sesuai dengan umur dan wawasan anak usia dini sekolah dasar. Minimal murid-murid mendapatkan bekal untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini, murid yang menduduki kelas 1 tidak lagi ada yang bermasalah/rusak gigi permanennya yang notabene pada umur 6-7 tahun gigi geraham permanen yang erupsi/tumbuh. Selain itu, murid-murid dapat berbagi informasi seputar kesehatan gigi dan mulut kepada keluarga dan teman bermainnya.

Adanya beberapa materi diangkat di atas yang menurut kami permasalahan penyakit yang sangat umum terjadi pada anak sekolah dasar maka sangat kami harapkan media tersebut dapat bermanfaat untuk masyarakat sekolah pada khususnya dan untuk masyarakat di luar sekolah pada umumnya. Sehingga kedua sekolah mitra tersebut dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lainnya se kota Makassar karena memiliki media edukasi kesehatan gigi dan umum yang tentu saja ditunjang oleh sarana-sarana yang memadai untuk dibentuknya ruangan pemeriksaan gigi khususnya dalam hal ini UKGS. Karena seperti yang kita ketahui bersama, umumnya setiap sekolah hanya memiliki UKS dan sangat jarang bahkan tidak ada satupun sekolah yang memiliki ruangan khusus yang menindaki permasalahan gigi yang ditunjang oleh sarana yang lengkap.



Gambar 1. Pembuatan Desain Media Poster(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Pengadaan *dental chair portable* untuk SDN Percontohan PAM



Gambar 3. Pengadaan sarana media penyuluhan



Gambar 4. Pengadaan *dental chair portable* di SDN Sambung Jawa

Pengadaan sarana *Dental Chair Portable* di SDN Percontohan PAM dilakukan untuk melengkapi fasilitas UKGS yang akan didirikan. *Dental Chair Portbale* ini sangat mendukung program kerja dari UKGS itu sendiri (Gambar 2). Sebaiknya dalam sebuah sekolah selain terdapat UKS juga terdapat UKGS sehingga dapat menopang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Murid tidak perlu lagi merasakan sakit gigi, sakit perut dan cidera saat bermain dan olahraga ketika berada dalam lingkungan sekolah. Murid tidak perlu lagi dijemput orangtuanya meminta izin kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung, murid tidak perlu lagi ketinggalan pelajaran hanya untuk sekedar ingin berobat ke RS dan puskesmas. Ditambahkan pula obat-obatan emergensi/darurat, dan media penyuluhan yang menarik, alat pemeriksaan standard dan ruangan UKGS kami tata sedemikian rupa semenarik mungkin dan nyaman mungkin sehingga dapat mengundang minat murid-murid untuk datang ke UKGS dan memeriksakan giginya tanpa adanya rasa takut dan malas bersentuhan dengan alat-alat pemeriksaan gigi.



Gambar 5. Bakti Sosial dikedua mitra

D. KESIMPULAN

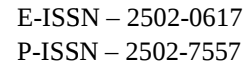
Terbentuknya UKGS yang mandiri dan dibantu oleh dokter gigi muda yang akan rutin berkunjung ke sekolah mitra Meningkatkan keterampilan murid dan guru dalam PBM karena kurangnya insiden terjadinya sakit gigi Terlahirnya dokter gigi cilik mandiri yang sadar akan pentingnya kesiagaan dan mendukung program UKGS

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Ristekdikti atas kesempatan yang luar biasa ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini yang awalnya hanya sebatas ide semata dapat terealisasi. Tidak lepas pula ucapan terima kasih kami kepada LPMD UMI yang telah memberikan ruang kepada kami untuk berkarya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Darwita RR., Dahlia N., Budiharto. *Keberhasilan Program UKGS dan Peran Guru*. Jurnal KPPIKG XIV: 2006. Available From: http://Repository.ui.ac.id/dokumen/lihat/642_3.pdf (28 February 2016).



Lukihardianti, A. 2011. Sekitar 85 persen anak usia sekolah menderita karies gigi.
<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/11/09/12/Irefhaf-sekitar-85-persen-anak-usia-sekolah-menderita>